BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Salah satu kekuatan perekonomian dalam membangun Indonesia untuk berkembang menjadi lebih baik adalah dengan adanya perusahaan. Dengan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang maka akan membawa dampak yang positif pada perekonomian Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia memerlukan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik karena dalam hal ini tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan dapat melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan yang harus dilakukan secara hati-hati dan tepat, karena dalam setiap pengambilan keputusan keuangan dapat mempengaruhi keputusan-keputusan keuangan lainnya yang dapat berdampak pada nilai perusahaan.

Dalam setiap perusahaan, manajer keuangan memiliki peranan yang sangat penting. Seiring dengan berjalannya waktu, tugas manajer keuangan tidak hanya mencatat, membuat laporan, mengendalikan posisi kas, membayar tagihan-tagihan, dan mencari dana. Melainkan, tugas-tugas manajer yang sekarang menjadi lebih berkembang dimana mereka harus mampu menginvestasikan dana, mengatur kombinasi sumber dana yang optimal serta pendistribusian keuntungan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Van Horne dan Machowize (2004), yang mengatakan bahwa manajemen perusahaan melalui peran manajer keuangan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga meningkatkan kemakmuran pemilik atau pemegang saham melalui

implementasi keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen.

Perusahaan juga memerlukan pembiayaan karena pembiayaan merupakan salah satu fungsi perusahaan yang sangat penting dalam keberhasilan usaha suatu perusahaan dalam mendapatkan dana. Baik perusahaan besar maupun kecil membutuhkan dana untuk menjalankan kegiatan usahanya. Dana yang dibutuhkan dapat diperoleh melalui pembiayaan dari dalam perusahaan (*internal financing*) maupun pembiayaan dari luar perusahaan (*external financing*). Sumber pembiayaan eksternal diperoleh perusahaan dengan melakukan pinjaman kepada pihak lain atau menjual sahamnya kepada masyarakat (*go public*) di pasar modal. Sedangkan sumber pembiayaan modal internal adalah berupa pemanfaatan laba yang ditahan (*retained earnings*), yaitu laba yang tidak dibagikan sebagai dividen.

Pertumbuhan perusahaan dan dividen adalah kedua hal yang diinginkan perusahaan tetapi sekaligus merupakan suatu tujuan yang berlawanan. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan menetapkan kebijakan dividen. Kebijakan dividen dalam hal ini dapat diartikan sebagai keputusan apakah laba yang diperoleh oleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan yang akan digunakan dalam pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Menurut Ambarwati (2010) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen dalam suatu perusahaan yaitu aturan hukum, kebutuhan pendanaan perusahaan, likuiditas, kemampuan untuk meminjam, batasan-batasan dalam kontrak utang, dan pengendalian. Sedangkan menurut Easterbrook (1984), terdapat masalah kebijakan dividen yang berkaitan erat dengan masalah keagenan. Perusahaan

sebaiknya menetapkan dividen rendah agar memiliki sumber dana internal yang relatif lebih murah dibandingkan dengan hutang. Manajer yang terlibat dalam kepemilikan saham terkadang menginginkan return dalam bentuk dividen. Apabila perilaku manajer lebih menyukai dividen rendah, maka perusahaan akan memiliki laba yang ditahan dengan nilai yang tinggi. Namun apabila perusahaan lebih menyukai dividen yang tinggi, maka perusahaan harus memiliki sumber dana internal yang relatif lebih rendah sehingga apabila ingin mengembangkan usahanya atau melakukan sebuah ekspansi, maka perusahaan akan menggunakan sumber dana eksternal yang relatif lebih mahal, yaitu hutang. Dimana peningkatan dalam penggunaan hutang akan meningkatkan rasio hutang yang akan mengakibatkan kebangkrutan sebuah usaha. Keputusan ini justru dapat menimbulkan konflik baru bagi para pemegang saham, manajer, dan kreditor, sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan kebijakan dividen karena keputusan yang diambil memiliki risiko yang harus ditanggung.

Kebijakan deviden sangatlah penting karena dapat mempengaruhi kesempatan investasi perusahaan, harga saham, struktur finansial, arus pendanaan, dan posisi likuiditas. Dengan kata lain, kebijakan dividen menyediakan sebuah informasi mengenai performa perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda, karena kebijakan ini berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri dalam membayar dividen kepada para pemegang saham, maka perusahaan mungkin tidak memiliki dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhannya di masa yang akan datang. Sebaliknya, saham perusahaan menjadi tidak menarik lagi bagi perusahaan.

Kondisi perekonomian Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi sesuai dengan siklus. Disamping permasalahan yang ada dalam ekonomi, permasalahan non ekonomi (politik dan sosial) juga sangat

mempengaruhi fluktuasi tersebut. Hal ini berarti bahwa ketidakstabilan ekonomi yang dirasakan, telah mempengaruhi perilaku pasar modal dalam menganalisis dan memprediksi pendapatannya. Investor pada saat sebelum memilih saham perlu mempertimbangkan *risk and return*-nya. Selain itu, investor juga perlu mempertimbangkan likuiditas dari saham tersebut.

Volatilitas sering kali dipergunakan untuk melihat naik turunnya harga saham. Bila volatilitas tinggi maka adanya kemungkinan investor untuk memperoleh *capital gain* dari transaksi saham yang dilakukan. Bila volatilitas hariannya sangat tinggi maka harga saham mengalami kenaikan dan penurunan yang tinggi sehingga keuntungan dapat diperoleh maka investor sangat tepat melakukan strategi trading. Tetapi, harga saham yang volatilitasnya rendah maka pergerakan harga sahamnya juga sangat rendah. Pada volatilitas rendah biasanya investor tidak bisa memperoleh keuntungan tetapi harus memegang saham dalam jangka panjang agar memperoleh *capital gain*. Oleh karenanya, investor yang suka melakukan strategi trading sangat menyukai volatilitas yang tinggi tetapi investor jangka panjang sangat menyukai volatilitas rendah tetapi harga sahamnya mengalami peningkatan. Biasanya, volatilitas harga saham negara-negara berkembang seperti Indonesia sangat tinggi melebihi 35. Sedangkan volatilitas harga saham di bursa USA sekitar 10 sementara Singapura diantara 10 sampai 20. Volatilitas ini sering kali dianggap berbagai pihak berbeda dengan *risk* dimana sebenarnya hampir sama bila dilihat dari perhitungannya. Perbedaannya terletak pada pengungkapannya tetapi sama-sama mempunyai perhitungan yang dikenal dengan varians. Penyebab dari volatilitas tersebut menyatakan bahwa volatilitas disebabkan adanya informasi terbaru yang masuk secara random ke pasar mengenai tingkat pengembalian saham di masa mendatang. Sementara ada juga yang

menyatakan bahwa volatilitas terjadi disebabkan transaksi saham yang sangat besar tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas return saham.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap volatilitas return saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan maka secara spesifik tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap volatilitas return saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1.4.1 Manfaat Akademik

Mendukung berkembangnya dunia ilmu pengetahuan melalui literatur yang nantinya diharapkan dapat menjadi acuan bagi para peneliti lain yang akan mengembangkan hasil penelitian ini lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan pengetahuan dan informasi bagi perusahaan mengenai determinan kebijakan deviden terhadap volatilitas return saham.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB 2: TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bab ini terdiri atas penelitian terdahulu yang dijadikan acuan, landasan teori, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Landasan teori yang dipakai mengenai determinan kebijakan dividen.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data yang terdiri dari uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, *goodness of fit test* dan pengujian hipotesis.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang pembahasan hasil pengolahan data serta menyajikan data data yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang dibuat berdasarkan hasil pembahasan yang ada, keterbatasan penelitian, dan memberikan saran saran yang dapat digunakan untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya.